

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Waskita Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk terhadap topik materialnya masing-masing secara keseluruhan sudah konsisten dan memenuhi topik material yang ada. Hal ini dikarenakan seluruh topik material yang telah ditentukan oleh perusahaan telah dilaksanakan menjadi aktivitas CSR masing-masing perusahaan. Adapun tambahan-tambahan aktivitas CSR diluar dari topik material yang telah ditentukan perusahaan, hal tersebut merupakan salah satu nilai positif/nilai tambah bagi perusahaan karena sebelumnya topik material sudah terealisasi hampir seluruhnya. Dengan demikian penambahan aktivitas CSR diluar topik material tidak membuat pengungkapan aktivitas CSR menjadi tidak konsisten.

Topik material yang seluruhnya direalisasikan menjadi aktivitas CSR oleh keempat perusahaan adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja, hal ini dikarenakan keterjadian kecelakaan bisa terdapat pada ruang kantor maupun proyek yang sedang berlangsung. Keempat perusahaan dalam laporan keberlanjutan selalu menekankan atas topik material tersebut, salah satunya perusahaan selalu melakukan *medical checkup* seluruh karyawan dengan rutin dengan jangka waktu satu tahun satu kali, dan perusahaan memiliki program-program tersendiri terkait prosedur keselamatan dalam pekerjaan. Hal tersebut ditekankan karena dalam nama citra perusahaan salah satu aspek krusial yaitu karyawannya sendiri, oleh karena itu seluruh perusahaan menekankan atas topik material tersebut.

2. Secara keseluruhan, rata-rata persentase pemenuhan aktivitas CSR terhadap 17 SDG's dari PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Waskita Karya Tbk, dan PT Wijaya Karya Tbk yaitu sebesar 76,47%. Hal tersebut merupakan indikasi positif untuk *stakeholder*, dapat diartikan seluruh perusahaan selalu memikirkan dampak-dampak terkait jalannya operasi perusahaan dan mengantisipasi terjadinya dampak negatif untuk *stakeholder*.

SDG's yang paling banyak dicapai oleh keempat perusahaan konstruksi di Indonesia adalah tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), lebih spesifiknya di bagian Pekerjaan Layak yang mendominasi tujuan ke-8 sebanyak 40 aktivitas total keempat perusahaan. Maka dapat keempat perusahaan berfokus pada aktivitas CSR yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM perusahaan & pemenuhan hak-hak karyawannya, hingga pelatihan kewirausahaan karyawan.

SDG's yang paling sedikit dicapai adalah tujuan ke-14 (Menjaga Ekosistem Laut) Hal ini dikarenakan rata-rata operasi yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdekatan dengan laut, sehingga keempat perusahaan lebih berfokus pada aspek yang lebih dekat dengan aktivitas sekitar operasi perusahaan. Kemudian untuk SDG's yang paling sedikit dicapai terdapat pada tujuan nomor 6 dan 17 mengenai air bersih dan kemitraan untuk mencapai tujuan. Dalam manajemen air untuk daerah sekitar, perusahaan sudah memikirkan terhadap kebersihan air daerah sekitar proyek. Dalam pelaksanaannya untuk membuat manajemen air sekitar proyek, perusahaan menggunakan pihak ketiga sebagai pedoman membantu mengelola limbah air perusahaan dan meninjau terhadap dampak daerah sekitar. Dan untuk tujuan nomor 17, keempat perusahaan yang dibawah langsung oleh pemerintahan tersebut selalu memiliki visi untuk mengembangkan/membantu perusahaan lokal terlebih dahulu dalam melakukan kerjasama, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mengutamakan perusahaan lokal yang ingin berkembang daripada memilih bekerjasama dengan mitra internasional terhadap pemenuhan kebutuhan operasinya.

3. Apabila dilihat dari yang telah dikemukakan di atas, maka perusahaan yang paling baik pelaksanaannya (baik dalam artian sesuai dengan topik material, SDG's, dan memenuhi GRI *Standards*) jika diurutkan adalah:

1) PT Pembangunan Perumahan (Persero)

PT Pembangunan Perumahan berada di peringkat pertama karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan sudah konsisten & 100% memenuhi topik material yang ada, dan perusahaan ini juga sudah mengadakan inisiatif tambahan mengenai aktivitas CSR diluar dari topik material yang telah ditentukan perusahaan. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan PT Pembangunan Perumahan sudah memenuhi 15 tujuan SDG's. Namun dalam pengungkapan terhadap pemenuhan GRI *Standards*, perusahaan ini memiliki 3 aktivitas dari 41 aktivitas jadi dapat dikatakan tidak material.

2) PT Wijaya Karya Tbk

PT Wijaya Karya berada di peringkat kedua karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan sudah konsisten & 100 % memenuhi topik material yang ada, dan perusahaan ini juga sudah mengadakan inisiatif tambahan mengenai aktivitas CSR diluar dari topik material yang telah ditentukan perusahaan. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan sudah memenuhi 13 tujuan SDG's dari 17 tujuan SDG's. Dalam pengungkapan terhadap pemenuhan GRI *Standards*, perusahaan ini sudah memenuhi semua pengungkapan terhadap GRI *Standards*.

3) PT Waskita Karya Tbk

PT Waskita Karya berada di peringkat ketiga karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan sudah konsisten & 100 % memenuhi topik material yang ada, dan perusahaan ini juga sudah mengadakan inisiatif tambahan mengenai aktivitas CSR diluar dari topik material yang telah ditentukan perusahaan. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan sudah memenuhi 13 tujuan SDG's dari 17 tujuan SDG's. Dalam pengungkapan terhadap pemenuhan GRI *Standards*, perusahaan ini memiliki 2 aktivitas yang tidak sesuai dengan GRI *Standards*.

4) PT Adhi Karya

PT Adhi Karya berada di peringkat terakhir, karena pemenuhan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan sudah konsisten & 100 % memenuhi topik material yang ada, dan perusahaan ini juga sudah mengadakan inisiatif tambahan mengenai aktivitas CSR diluar dari topik material yang telah ditentukan perusahaan. Selain itu aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan sudah memenuhi 11 tujuan SDG's dari 17 tujuan SDG's. Dalam pengungkapan terhadap pemenuhan GRI *Standards*, perusahaan ini memiliki 1 aktivitas yang tidak sesuai dengan GRI *Standards*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih berfokus terhadap pencarian topik material yang dianggap tepat bagi perusahaan, agar perusahaan dapat meluaskan pandangan sekitarnya, kemudian melakukan kegiatan aktivitas di luar topik material sebagai inisiatif/nilai tambah untuk perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih giat lagi dalam mendukung pencapaian 17 tujuan SDG's agar aktivitas CSR yang dilakukan sejalan dengan program pemerintah yang sedang berkomitmen untuk mencapai target tersebut. Perusahaan juga lebih baik melakukan persebaran terhadap tujuan SDG's dengan lebih merata.
3. Perusahaan juga lebih meratakan aktivitas CSR menurut sektor, salah satunya sektor lingkungan. Karena banyak kasus terjadi terkait pemilihan lahan untuk proyek dibandingkan serapan air salah satunya akan berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar proyek tersebut. Banyak juga kasus terkait polusi yang menjadi dampak terhadap masyarakat sekitar proyek, dengan kata lain perusahaan harus juga mementingkan sektor lingkungan sebagai salah satu prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities of the Businessman*. New York : Harper.
- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), pp. 497-505.
- Crowther, David. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Elkington, J. (1998). *The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Gabriola Island: New Society Publishers.
- Frederick, W. (1960). The growing concern over business responsibility. *California Management Review*, Vol. 2, pp. 54-61.
- Freeman , R. E. (1984). *Strategic Management:A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing .
- Global Sustainability Report Board. (2018). *GRI 101*. Amsterdam: GRI.
- Gloria. (2018, May 25). *Pelaksana Pembangunan Harus Perhatikan Dampak Lingkungan Hidup* [diakses 19 Maret 2020]. Retrieved from Universitas Gadjah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/16280-pelaksana-pembangunan-harus-perhatikan-dampak-lingkungan-hidup>
- Hadi, N. (2014). . *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review*. London: Sage.
- Kartini , Dwi. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Michael, Rizky., Santoso Tri Raharjo., & Resnawaty, R. (2019). "PROGRAM CSR YAYASAN UNILEVER INDONESIA BERDASARKAN TEORI TRIPLE BOTTOM LINE". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 27.
- Muyasaroh. (2019). PEMANFAATAN DANA CSR PT KRAKATAU STEEL DAN. *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI 2019 Volume 2 No. 1*, 52.
- Paul Honhen. (2007). *Corporate Social Responsibility: An Implementation Guide for Business*. Wannipeg, Canada: International Institute for Sustainable Development.
- Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2014). CSR. *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DARI SUDUT PANDANG PERUSAHAAN*, 13-14.
- S. Schwart M, and Archie B Carrol. (2003). *Corporate Social Responsibility : A Three Domain Approach*. Bussiness Etchics Quarterly.
- Samuel, Hatane, & Wijaya, E. (2008). Corporate Social Responsibility. *Corporate Social Responsibility, Purchase Intention, dan Corporate Image pada Resporan di Surabaya*, 35-34.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan Volume 5*, 10-17.
- Solutions, E. E. (2020). *Sustainability Management System: The Triple Bottom Line*. Retrieved Maret 3, (2020), [diakses 19 Maret 2020] from www.era-environmental.com: <https://www.era-environmental.com/blog/sustainability-management-triple-bottom-line>
- Suharto, E. (2006). *Pekerja social industri, CSR, dan ComDev*. Bandung.
- Watrack, S., & P.L., C. (1985). The evolution of the corporate social performance mode. *Academy of Management Review*, pp. 758-769.
- Widjaja, G., & Yani, A. (2008). *Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, g., & Yeremia, A. p. (2008). *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta : Forum Sahabat.
- Wood, D. (1991). Corporate social performance revisited. *Academy of Management Review*, vol. 16, No. 4, pp. 691-718.